

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam menggali informasi mengenai peran duta GenRe dalam pencegahan mencegah Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) pada remaja di Kota Bandung, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data secara mendalam dan deskriptif dari satu hingga beberapa orang dengan secara tertulis ataupun lisan (Taylor et al., 2015). Adapun metode studi kasus ialah metode penelitian untuk menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Assyakurrohim et al., 2023, hlm. 3). Metode ini dipilih dengan tujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat dalam kasus yang diteliti yakni peran Duta GenRe Kota Bandung dalam pencegahan mencegah Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi secara mendalam dan kontekstual bagaimana Duta GenRe Kota Bandung berinteraksi dengan pihak-pihak terkait dalam upaya pencegahan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR).

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan atau subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dipilih berdasarkan kepentingan penelitian. Arikunto (2006, hlm. 145) mengemukakan bahwa, “Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti”. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Duta GenRe terpilih Kota Bandung, pihak Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Bandung,

dan remaja (siswa SMA yang menjadi sasaran program Duta GenRe Kota Bandung).

Pada penelitian kualitatif ini digunakan dua teknik pengambilan sampel, yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling*, menurut Sugiyono (2015, hlm. 53-54), adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, seperti keahlian atau posisi sosial yang dimiliki oleh sumber data yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian. Sedangkan *snowball sampling* dilakukan ketika jumlah sampel yang didapat masih kurang memadai, sehingga peneliti mencari sumber data tambahan dengan mengandalkan referensi dari sampel yang sudah ada. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 54), *snowball sampling* adalah teknik di mana jumlah sumber data awal yang terbatas diperluas melalui jaringan referensi yang berkembang secara bertahap, karena sampel awal belum mampu memberikan data yang cukup memadai.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat istilah “informan” yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu informan kunci dan informan pendukung, dengan rincian sebagai berikut:

1) Informan kunci

Informan kunci merupakan sumber utama informasi terkait dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, informan kunci terdiri dari dua kelompok, yaitu Duta GenRe dan pihak DPPKB (Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) Kota Bandung selaku dinas yang menaungi pelaksanaan program Duta GenRe Kota Bandung.

2) Informan Pendukung

Informan pendukung adalah sumber informasi yang akan mendukung informasi yang diberikan oleh informan kunci. Dalam penelitian ini, informan pendukung yaitu remaja yang berstatus sebagai pelajar SMA berusia 16-18 tahun, aktif atau pernah mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Duta GenRe dan berdomisili di Kota Bandung.

Dalam penelitian ini, akan merekrut 6 partisipan, tiga orang dari Duta GenRe Kota Bandung, satu orang dari DPPKB, dan dua orang lainnya remaja. Jumlah tersebut merujuk pada kewajaran jumlah informan dalam penelitian di mana ukuran

sampel antara enam hingga sepuluh informan merupakan jumlah yang memadai (Creswell, 2013, hlm. 96). Adapun jumlah akhir informan tidak menutup kemungkinan menjadi lebih atau kurang tergantung dari saturasi data yang didapatkan di lapangan.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Kota Bandung. Adapun pemilihan Kota Bandung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kompleksitas permasalahan remaja yang sering terjadi di kota besar tersebut. Selain itu, pemilihan Kota Bandung sebagai lokasi penelitian juga merujuk pada beberapa data yakni angka pengajuan pernikahan dini akibat hamil di luar nikah yang cukup tinggi, maraknya seks bebas, dan kota dengan jumlah pengguna narkoba terbanyak di Jawa Barat (Nursalikah, 2023; Susanti, 2022; Soraya, 2023).

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati (variabel penelitian) (Sugiyono, 2011, hlm. 76). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi kisi-kisi observasi dan wawancara dikarenakan dalam hal ini pun teknik pengumpulan data yang dilakukan terdapat observasi dan wawancara. Tujuannya adalah untuk menggali informasi lebih mendalam terkait bagaimana peran Duta GenRe dalam Pencegahan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di Kota Bandung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi yang relevan, akurat, dan valid, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2010, hlm. 277) bahwa: langkah-langkah ini meliputi pembatasan penelitian, penggunaan observasi dan wawancara, baik

yang terstruktur maupun tidak, studi dokumentasi, bahan-bahan visual, serta perencanaan protokol untuk merekam atau mencatat informasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1) Observasi

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus hadir secara langsung di lapangan untuk melakukan observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data langsung yang tidak memengaruhi objek penelitian, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keadaan di lapangan (Pupu, 2009, hlm. 7). Peneliti akan secara aktif terlibat dalam aktivitas Duta GenRe ketika menjalankan programnya. Fokus utama observasi peneliti terdiri dari tiga aspek utama:

- (1) Peran Duta GenRe sebagai *public relation*, *role model*, dan motivator dalam pencegahan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja. Hal yang diobservasi meliputi interaksi Duta Genre dengan siswa SMA dalam menyampaikan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja, contoh perilaku Duta GenRe yang menjadi teladan bagi siswa, dan upaya Duta GenRe dalam memotivasi siswa untuk mengambil tindakan preventif.
- (2) Faktor pendorong dan penghambat Duta GenRe dalam pencegahan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja. Dalam hal ini meliputi dukungan dari sekolah dan masyarakat terhadap program Duta GenRe, pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan oleh Duta GenRe mengenai kesehatan reproduksi remaja, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh Duta GenRe dalam menjalankan tugasnya.
- (3) Strategi yang dilakukan oleh Duta GenRe dalam pencegahan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja. Dalam hal ini observasi yang dilakukan meliputi cara-cara yang digunakan oleh Duta GenRe untuk mengatasi hambatan dan memanfaatkan faktor pendukung dalam menjalankan perannya, seperti pendekatan komunikasi, penggunaan media atau metode yang efektif, serta upaya untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam program pencegahan TRIAD KRR.

2) Wawancara

Menurut Moleong (2007, hlm.), wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu antara dua individu, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yang memberikan keleluasaan lebih kepada responden dalam memberikan jawaban. Oleh karena itu, wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengajukan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti untuk mengetahui lebih banyak tentang peran Duta GenRe. Sebelum wawancara dimulai, peneliti membuat perizinan dan memutuskan hari, jam, dan tempat wawancara secara langsung.

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa pihak yang bersangkutan dengan program Duta GenRe ini yaitu:

Pertama, kepada Duta GenRe Kota Bandung dengan bahasan mengarah pada pengalaman mereka dalam menjalankan peran sebagai *public relation*, *role model*, dan motivator dalam pencegahan TRIAD KRR, persiapan diri sebelum terlibat dalam kegiatan sebagai Duta GenRe, motivasi mereka menjadi Duta GenRe dan ikut terlibat dalam program pencegahan TRIAD KRR, cara mereka berinteraksi dengan siswa SMA dalam menyampaikan pesan-pesan terkait kesehatan reproduksi remaja, dan tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan peran sebagai Duta GenRe, faktor pendorong dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan peran tersebut serta strategi untuk pencegahan TRIAD KRR dan strategi memaksimalkan peran Duta GenRe.

Kedua, kepada Dinas DPPKB dengan bahasan mengarah pada peran mereka dalam mendukung dan mengawasi program Duta GenRe, proses seleksi dan pelatihan Duta GenRe oleh dinas DPPKB, faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi program GenRe, cara mereka mengevaluasi efektivitas program pencegahan TRIAD KRR yang dilakukan oleh Duta GenRe, dan strategi mereka dalam meningkatkan efektivitas program di masa depan.

Ketiga, kepada remaja siswa SMA sasaran program Duta GenRe dengan bahasan mengenai pemahaman mereka tentang TRIAD KRR, pengaruh program Duta GenRe terhadap sikap dan perilaku mereka, serta saran untuk perbaikan program.

Siti Aminah, 2024

PERAN DUTA GENERASI BERENCANA (GENRE) DALAM PENCEGAHAN TIGA ANCAMAN DASAR KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (TRIAD KRR) DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

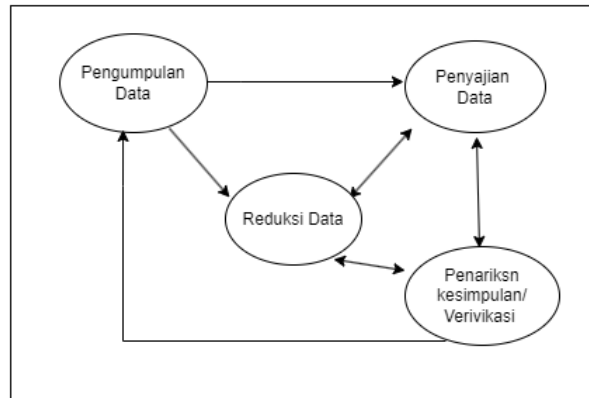
3) Studi Dokumentasi

Menurut Pupu Saeful Rahmat (2009, hlm. 7), dokumentasi merujuk pada peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumentasi berperan sebagai alat untuk memperkuat data dalam penelitian sebagai bukti dari subjek yang sedang diteliti. Studi dokumentasi dilakukan untuk menguatkan data dan bahan untuk memperoleh informasi yang belum terungkap ketika wawancara atau observasi. Adapun bentuk dari dokumentasi dalam penelitian ini meliputi proposal kegiatan Duta GenRe, SOP kegiatan program Duta GenRe, foto-foto kegiatan Duta GenRe, rekaman suara atau video dari kegiatan Duta GenRe, dan materi promosi atau informasi dari program Duta GenRe. Peneliti memanfaatkan teknik ini sebagai salah satu sumber data yang akan digunakan untuk menguji dan menginterpretasikan berbagai situasi yang terjadi dalam program Duta GenRe. Melalui analisis dokumen-dokumen ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran, faktor pendorong dan penghambat, serta strategi Duta GenRe dalam upaya pencegahan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR).

3.4 Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk mengubah data menjadi bentuk yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Sugiyono (2010, hlm. 88) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya agar dapat dipahami dengan mudah dan informasinya dapat disampaikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1992, hlm. 20) yang dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman (1992, hlm. 20)

Berikut adalah penjelasan tentang tiga tahapan utama dalam analisis data menurut Miles & Huberman (2014, hlm. 14), yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi:

1) Tahap reduksi data

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses rangkuman dan penyederhanaan data lapangan, serta memfokuskan pada data-data kunci yang relevan dengan peran Duta GenRe sebagai *public relation*, *role model*, dan motivator, faktor pendorong dan penghambat serta strategi dalam pencegahan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan informan utama dan pendukung, serta dihubungkan dengan hasil wawancara dan observasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci dan membantu peneliti dalam menjelaskan maksud dari data yang diperoleh. Dalam melakukan reduksi data, peneliti juga mencari makna istilah yang sesuai dengan konteks Duta GenRe. Dalam penelitian ini, peneliti akan membuat catatan lapangan mengenai Duta GenRe. Selain itu, serta mencatat informasi penting terkait program tersebut. Selain itu, saat melakukan wawancara dengan Duta GenRe, Dinas DPPKB dan siswa, peneliti akan menginterpretasikan makna dari setiap pernyataan yang diberikan oleh informan.

2) Tahap penyajian data

Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, data dalam penelitian disampaikan dalam bentuk uraian narasi mengenai

peran Duta GenRe sebagai *public relation*, *role model*, dan motivator. dan tabel terkait faktor pendorong dan penghambat serta strategi yang dilakukan dalam mencegah Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). Selain menggambarkan peran Duta GenRe, peneliti juga akan memaparkan perubahan sikap siswa setelah mengikuti program yang dijalankan oleh Duta GenRe tersebut berdasarkan hasil wawancara. Uraian narasi yang dilakukan oleh peneliti didasarkan pada perspektif teori yang digunakan dalam penelitian. Menurut Miles dan Hubberman (2014, hlm. 11). penyajian data dilakukan dengan narasi dan deskripsi untuk memudahkan pemahaman informasi lapangan dan memungkinkan penarikan kesimpulan. Tujuan penyajian data dalam penelitian ini adalah agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peneliti dan dapat digunakan sebagai landasan untuk perencanaan penelitian selanjutnya.

3) Tahap penarikan kesimpulan/verifikasi

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Di tahap ini, peneliti akan membuat kesimpulan berdasarkan temuan yang telah ditemukan. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk merangkum makna dari penelitian, meskipun kesimpulan tersebut bersifat sementara dan dapat berubah dengan adanya bukti baru yang kuat (Miles dan Huberman, 2014). Untuk menjaga konsistensi bukti yang diperoleh, peneliti melakukan verifikasi terbuka untuk menerima masukan data. Ketika data yang diterima sudah kuat dan meyakinkan, barulah kesimpulan yang dibuat menjadi kredibel. Pada tahap ini, peneliti bertugas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan harapan dapat menyimpulkan hasil penelitian Peran Duta Generasi Berencana (GenRe) dalam Pencegahan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di Kota Bandung.

3.5 Uji Keabsahan Data

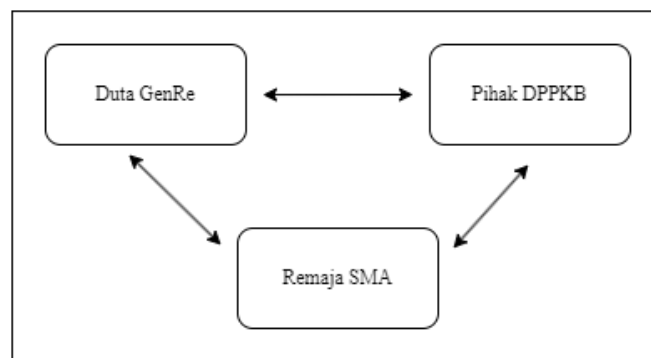
Uji keabsahan data bertujuan untuk membuktikan temuan hasil penelitian dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Teknik-teknik yang dapat digunakan untuk membuktikan kebenaran atau taraf kepercayaan tersebut dapat melalui ketekunan pengamatan, triangulasi (*triangulation*), pengecekan dengan rekan

sejawat. Dalam penelitian ini, untuk memvalidasi data, hanya menggunakan teknik observasi lapangan dan triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber atau informasi lain di luar data tersebut untuk memverifikasi atau membandingkan data tersebut. Sugiyono (2009, hlm. 125) menjelaskan bahwa terdapat tiga teknik triangulasi, yakni “triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data.” Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi pengumpulan data.

3.5.1 Triangulasi Sumber Data

Dengan menggunakan triangulasi sumber data, peneliti melakukan pengecekan melalui tiga sumber yaitu Duta GenRe, pihak DPPKB, dan remaja.



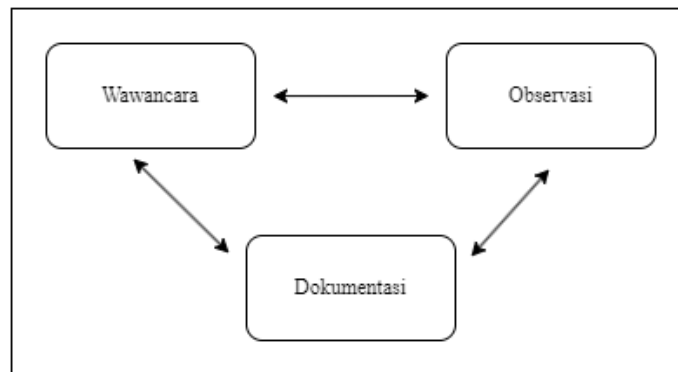
Gambar 3.2 Teknik Triangulasi Sumber Data

(Sumber: Diolah peneliti, 2024)

Dari diagram tersebut, dapat dijelaskan bahwa dalam menggunakan triangulasi sumber, peneliti memverifikasi data yang berasal dari Duta GenRe dengan mengumpulkan informasi tambahan dari pihak DPPKB dan remaja SMA. Hal ini dilakukan untuk memvalidasi data lapangan yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Teknik triangulasi berikutnya adalah triangulasi pengumpulan data. Dalam teknik ini, keabsahan data diuji dengan membandingkan data yang sudah diperoleh menggunakan teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data di lapangan.



Gambar 3.3 Teknik Triangulasi Pengumpulan Data

(Sumber: Diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam teknik triangulasi ini, peneliti akan menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memeriksa data. Tujuannya adalah untuk memastikan kebenaran data hasil penelitian dan memberikan dukungan yang kuat terhadap temuan penelitian.